

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas III

Nada Khairunnisa Handoko, Muhamad Chamdani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
nadahandoko22@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 11/4/2025

Abstract

The study aimed to describe the effect of flashcard through Problem Based Learning to enhance students' mutual cooperation and improve learning outcomes in civic education on theme 7 to third grade students. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of third grade at SDN 2 Bumirejo. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of data sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that: (1) the steps of Problem Based Learning using flashcard to enhance mutual cooperation and improve student's learning outcomes in civic education on theme 7 at third grade were: (a) introducing problems using flashcard, (b) organizing the students to study, (c) guiding individual or group investigations using flashcard, (d) developing and presenting works using flashcard, and (e) analyzing and evaluating the problem solving process. It concludes that Problem Based Learning (PBL) using flashcard enhances mutual cooperation and improves student's learning outcomes in civic education on theme 7 in third grade of SDN 2 Bumirejo in academic year of 2023/2024.

Keywords: Problem Based Learning, flashcards, learning outcomes, mutual cooperation

Keywords: Problem Based Learning, flashcards, learning outcomes, mutual cooperation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *flashcard* melalui penerapan model *PBL* untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar PPKn siswa kelas III tema 7. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN 2 Bumirejo. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan langkah penerapan model *PBL* dengan media *flashcard* yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *flashcard*, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individu atau kelompok berbantuan media *flashcard*, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan dukungan media *flashcard*, (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Sikap gotong royong dan hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model *PBL* berbantuan media *flashcard*. Persentase sikap gotong royong siklus I 78,33%, siklus II 83,6%, siklus III 87,22%. Persentase hasil belajar siklus I 79,02%, siklus II 84,55%, siklus III 87,22%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *PBL* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 SDN 2 Bumirejo.

Kata kunci: *PBL*, *flashcard*, gotong royong, hasil belajar, PPKn



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, kebutuhan akan keterampilan baru di dunia kerja, serta perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Pergeseran paradigma dalam pembelajaran juga terjadi, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa. Tren Pendidikan saat ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Mu'minah, 2021). Selain itu, penting juga untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral pada siswa. Guru dapat mengembangkan sikap siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan pendekatan pembelajaran yang memotivasi, serta bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki sikap gotong royong, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki keberagaman sosial (Utomo dkk., 2022). Dalam Kurikulum 2013, PPKn diintegrasikan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya interaksi siswa dalam mengaplikasikan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Sikap gotong royong yang dimaksud mencakup tindakan bekerja sama dan saling membantu dalam tugas-tugas bersama yang semakin jarang terlihat karena siswa cenderung bersikap individualis.

Menurut Widayati (2020, hlm. 3) gotong royong merujuk pada suatu tindakan pekerjaan bersama-sama dengan saling memberikan bantuan dan tolong-menolong untuk menyelesaikan tugas tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa gotong royong adalah perilaku tolong-menolong dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah yang dilakukan oleh warga masyarakat, tanpa mengharap imbalan (Emalasari & Wulandari, 2022, hlm. 1561). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah tindakan bersama dalam menyelesaikan tugas dengan saling memberikan bantuan tanpa imbalan yang mencerminkan kerja sama masyarakat dan membentuk norma-norma sosial.

Berdasarkan hasil observasi pada 28 September 2023 pada siswa kelas III SDN 2 Bumirejo, diperoleh hasil bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena lebih didominasi oleh guru dan masih memiliki sikap gotong royong yang rendah. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator yang dapat diamati selama pengamatan. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan kelas terlihat dari minimalnya jumlah siswa yang secara sukarela membantu membersihkan ruang kelas setelah kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya kolaborasi dalam tugas kelompok, lebih banyak siswa yang cenderung bekerja sendiri-sendiri. Salah satu faktor penyebab hal tersebut yaitu kurangnya pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif selama proses pembelajaran. Terakhir, kurangnya inisiatif siswa untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Wawancara terhadap guru kelas III dilaksanakan pada 2 Desember 2023, diperoleh hasil bahwa guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga interaksi dan keterlibatan aktif dari siswa kurang dalam proses pembelajaran. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti

juga melibatkan analisis data hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun Ajaran 2023/2024, terungkap bahwa 61,1% siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75. Sebanyak 11 dari 18 siswa kelas III mendapatkan nilai di bawah KKM.

Salah satu penyebab masalah ini adalah pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian oleh Agustin (2023) menunjukkan bahwa método pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan teknologi atau media pembelajaran yang menarik juga berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa (Qomariyah, 2022). Terdapat beberapa alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan ini, seperti penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, penggunaan teknologi atau media pembelajaran, serta pelibatan siswa dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sari dkk., 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Selain PBL, model pembelajaran yang cocok untuk pelajaran PPKn adalah *Cooperative Learning* yang mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling membantu dalam memahami materi. Kelebihan PBL dibandingkan model pembelajaran lain adalah kemampuan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir melalui pemecahan masalah nyata, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar dengan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. PBL menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah (Kusuma, 2021). Model PBL dapat mendorong siswa aktif saat pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam belajar cenderung meningkat disetiap pertemuan serta diiringi dengan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan (Sari dkk., 2020). Penerapan model PBL menjadi lebih menarik bagi anak dengan dukungan media pembelajaran, seperti penggunaan *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil berisi informasi singkat yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, membantu siswa memperoleh dan mengingat informasi dengan cepat, terutama dalam pengulangan kosa kata, fakta, atau konsep (Sutrami & Amrullah, 2023). Penggunaan *flashcard* dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan materi pembelajaran secara singkat dan jelas. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep melalui gambar dan kata kunci yang ada di *flashcard*. Pada Pelajaran PPKn, *flashcard* dapat berisi gambar tokoh nasional, simbol negara, sikap sosial, keragaman individu, serta kata kunci terkait dengan gambar-gambar tersebut. Integrasi *Problem Based Learning (PBL)* dengan *flashcard* adalah pendekatan inovatif yang belum banyak dibahas dalam konteks pembelajarann PPKn. Kombinasi ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif tetapi juga pada pengembangan sikap gotong royong, sebuah nilai penting dalam pendidikan PPKn yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 di SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (2) mendeskripsikan peningkatan sikap gotong royong siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 di SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (3) mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 di SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III SDN 2 Bumirejo berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014). Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 2 Bumirejo yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PPKn dan data kualitatif berupa hasil observasi sikap gotong royong siswa kelas III dan wawancara penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard*. Sumber data yang digunakan yaitu siswa dan guru kelas III SDN 2 Bumirejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Juni 2024. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes berupa observasi serta wawancara. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan metode Miles dan Huberman (Annisa & Mailani, 2023) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melaksanakan *pretest* pada siswa kelas III SDN 2 Bumirejo. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dengan nilai di bawah KKM 75. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 tentang Keberagaman Karakteristik Individu dengan lima langkah yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *flashcard*, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar berbantuan media *flashcard*, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok berbantuan media *flashcard*, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan dukungan media *flashcard*, 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berbantuan media *flashcard*. Langkah penerapan model *problem based learning* tersebut sejalan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Setyaningrum (2018), Patih (2024), dan Sari dkk. (2020) yang telah peneliti simpulkan. Menurut Lin (2015, hlm. 31) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan yang memotivasi siswa untuk belajar melalui keterlibatan dalam suatu masalah nyata. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil observasi penerapan model *problem based learning* berbantuan media *flashcard* siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Media Flashcard

Langkah PBL	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1. Orientasi siswa pada masalah berbantuan media <i>flashcard</i>	81,94	77,77	83,33	83,33	88,88	88,88

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar berbantuan media <i>flashcard</i>	79,16	79,16	81,94	81,94	86,1	86,1
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok berbantuan media <i>flashcard</i>	84,71	84,71	84,71	84,71	88,88	88,88
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan dukungan media <i>flashcard</i>	81,94	80,55	84,71	83,33	86,1	86,1
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berbantuan media <i>flashcard</i>	81,94	81,94	84,71	84,71	88,88	88,88
Rata-rata	81,93	80,82	83,88	83,6	87,76	87,76

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil observasi penerapan *problem based learning* berbantuan media *flashcard* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil observasi terhadap guru mengalami peningkatan pada siklus I 81,93% naik sebesar 1,95% pada siklus II menjadi 83,88% dan meningkat sebesar 3,88% pada siklus III menjadi 87,76%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I 80,82% meningkat sebesar 2,78% menjadi 83,6% dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,16% menjadi 87,76%. Pada siklus II terjadi kenaikan hasil observasi karena beberapa perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus II, hasil observasi belum mencapai target karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa diperoleh bahwa guru perlu meningkatkan koordinasi dalam pembagian tugas kelompok dan lebih aktif dalam mengecek perkembangan kelompok. Selain itu, guru juga perlu lebih tegas dalam memfokuskan siswa untuk belajar dan mengingatkan penggunaan bahasa yang baik selama diskusi. Di sisi lain, siswa perlu lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta menjaga suasana kelas agar lebih kondusif. Kendala-kendala ini menyebabkan hasil observasi pada siklus II belum mencapai target yang ditetapkan, meskipun telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

Penerapan model PBL berbantuan media *flashcard* dimulai dengan orientasi siswa pada masalah menggunakan *flashcard* yang berisi gambar dan kata kunci terkait topik PPKn, seperti isu lingkungan atau keberagaman sosial. Guru kemudian mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mengaitkan informasi dari *flashcard* dengan masalah yang diperkenalkan. Selanjutnya, guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengarahkan siswa dalam penelitian sederhana dan diskusi dengan bantuan *flashcard* sebagai referensi visual. Siswa kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil karya, presentasi dengan mengintegrasikan informasi dari *flashcard* untuk memperjelas hasil diskusi yang mereka temukan. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah menggunakan *flashcard* untuk mendukung refleksi dan diskusi tentang efektivitas solusi yang dihasilkan serta proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa penerapan model PBL berbantuan media *flashcard* terhadap guru dan siswa pada setiap siklus selalu menunjukkan peningkatan dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian pada siklus III yaitu 85%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa model PBL dapat mendorong siswa aktif saat pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam belajar cenderung meningkat disetiap pertemuan serta diiringi dengan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Penelitian lain juga

dilakukan oleh Saputro dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* sesuai sintaks mampu meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa. Evaluasi sikap gotong royong siswa dilaksanakan melalui observasi berdasarkan 3 elemen menurut Kemendikbudristek (Zuchron, 2021, hlm. 66) yang meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hasil observasi sikap gotong royong siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Sikap Gotong Royong Siswa

Elemen	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	(%)	(%)	(%)
Kolaborasi	79,16	83,33	88,33
Kepedulian	76,66	81,66	85
Berbagi	79,16	85,83	88,33
Rata-rata	78,33	83,6	87,22

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata pada siklus I 78,33% lalu pada siklus II 83,6% sedangkan pada siklus III 87,22% dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Pada siklus II terjadi kenaikan hasil observasi karena beberapa perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus II, hasil observasi belum mencapai target karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa diperoleh bahwa siswa kurang memiliki inisiatif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan dan kurang memiliki kepedulian untuk meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan. Selain itu, meskipun terjadi peningkatan dalam kolaborasi dan kepedulian, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong. Peningkatan sikap gotong royong siswa kelas III dibuktikan dengan beberapa sikap siswa yang semakin aktif berkontribusi dalam kerja kelompok, mau bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas, menunjukkan sikap menghargai sesama, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, dan sukarela meminjamkan barang pada teman. Pada siklus I, guru mengenalkan konsep gotong royong dengan kegiatan kelompok kecil yang sederhana dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama baik. Pada siklus II, guru memperdalam konsep dengan masalah lebih kompleks menggunakan media *flashcard* dan mendorong diskusi serta pembagian tugas adil dalam kelompok pada siklus III, guru mengajak siswa mengevaluasi kinerja kelompok dan menjelaskan kembali pada siswa tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan *problem based learning* berbantuan media *flashcard* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn tema 7 tentang Keberagaman Karakteristik Individu. Hasil belajar siswa dievaluasi melalui tes tertulis pada aspek kognitif yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Hasil belajar PPKn siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata pada siklus I 78,33% lalu pada siklus II 83,6% sedangkan pada siklus III 87,22% dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Pada siklus II terjadi kenaikan hasil observasi karena beberapa perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus II, hasil observasi belum mencapai target karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa diperoleh bahwa siswa kurang memiliki inisiatif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan dan kurang memiliki kepedulian untuk meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan. Selain itu, meskipun terjadi

peningkatan dalam kolaborasi dan kepedulian, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong. Peningkatan sikap gotong royong siswa kelas III dibuktikan dengan beberapa sikap siswa yang semakin aktif berkontribusi dalam kerja kelompok, mau bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas, menunjukkan sikap menghargai sesama, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, dan sukarela meminjamkan barang pada teman. Pada siklus I, guru mengenalkan konsep gotong royong dengan kegiatan kelompok kecil yang sederhana dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama baik. Pada siklus II, guru memperdalam konsep dengan masalah lebih kompleks menggunakan media *flashcard* dan mendorong diskusi serta pembagian tugas adil dalam kelompok pada siklus III, guru mengajak siswa mengevaluasi kinerja kelompok dan menjelaskan kembali pada siswa tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan *problem based learning* berbantuan media *flashcard* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn tema 7 tentang Keberagaman Karakteristik Individu. Hasil belajar siswa dievaluasi melalui tes tertulis pada aspek kognitif yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Hasil belajar PPKn siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar PPKn

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Nilai Tertinggi	95	95	100	100	100
Nilai Terendah	30	30	35	40	40
Rata-rata	78,05	80	83,05	85	87,22
Siswa Tuntas (%)	50	61,11	77,77	83,33	94,44
Siswa Belum Tuntas (%)	50	38,88	22,22	16,66	5,55

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata persentase siswa yang tuntas mencapai 55,55%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,55% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 94,44% yang berarti hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengharuskan mereka terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata. Penggunaan *flashcard* sebagai alat bantu visual membantu memvisualisasikan dan mengingat informasi lebih mudah. *PBL* juga menciptakan lingkungan belajar dinamis yang mendorong komunikasi dan kolaborasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Kombinasi *PBL* dan *flashcard* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut: (a) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *flashcard*, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individu atau kelompok berbantuan media *flashcard*, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan dukungan media *flashcard*, (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; (2) penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media

flashcard dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 di SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Persentase rata-rata hasil observasi pada siklus I = 78,33%, siklus II = 83,6%, dan siklus III = 87,22%; (3) penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas III tema 7 di SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I = 55,55% dengan nilai rata-rata 79,02, siklus II = 80,55% dengan nilai rata-rata 84,02, sedangkan siklus III = 94,44% dengan nilai rata-rata 87,22.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2578>
- Agustin, Irene. (2023). Penerapaaan Model Problem Based and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Gotong Royong Berbantuan Media Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 761–774. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1331>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lin, L. F. (2015). The impact of problem-based learning on Chinese-speaking elementary school students' English vocabulary learning and use. *System*, 55, 30–42. <https://doi.org/10.1016/j.system.2015.08.004>
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Patih, L. (2024). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN MATERI BATAS WILAYAH NKRI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS V SD NEGERI 6 PAKAK KABUPATEN SINTANG. | *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 3. <https://doi.org/10.31932/ve.vxxix.xxx>
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Soleha, R., & Ferdiansyah, D. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidak Efektifan Pada Proses Penilaian. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(1), 24-38.
- Saputro, M. I., & Prihanta, W. (2023). Problem Based Learning: Upaya Strategis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PKN Materi Kewajiban di Rumah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 33-43. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25308>
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221–227.
- Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD* (Vol. 1, Issue 2).
- Annisa, Sri, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6469–6477.

- Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Juni*, 4(1), 97–107. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Utomo, A. I. F., Budianti, A. M. N. R., Riswama, H. A., Hapsari, D. B., Fitriana, S., & Aditya, W. P. (2022). Perlunya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Era Generasi Milenial. *SNHRP*, 1053–1058.
- Widayati, Sri. (2020). *Gotong Royong*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=Jd7YDwAAQBAJ>
- Zuchron, D. (2021). *TUNAS PANCASILA 2021*.